

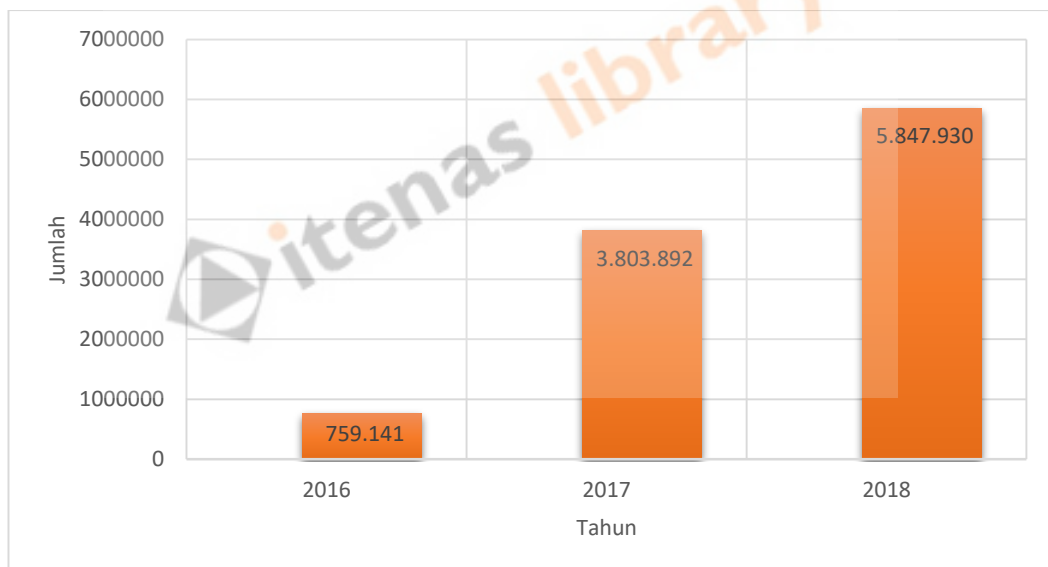
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bandung Barat adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat. Pusat pemerintahan Kabupaten Bandung Barat berlokasi di jalur Bandung-Jakarta Kecamatan Ngamprah. Wilayah Kabupaten Barat terbagi menjadi 16 kecamatan. Banyaknya daerah yang ada di Kabupaten Bandung Barat maka keberagaman daya tarik wisata yang ada memberikan alternatif pilihan yang bervariasi bagi pengunjung/wisatawan

Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Bandung Barat Tahun 2016-2018



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung

Berdasarkan **Tabel 1.1** jumlah wisatawan atau pengunjung objek wisata di Kabupaten Bandung Barat meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan Kabupaten Bandung Barat memiliki cukup daya tarik untuk dapat menarik wisatawan datang berkunjung karena Kabupaten Bandung Barat memiliki banyak potensi wisata baik alam maupun budaya. Berikut merupakan **Tabel 1.2**

yang berisikan data jumlah objek destinasi wisata yang ada di Kabupaten Bandung Barat :

Tabel 1.2 Data jumlah objek destinasi wisata di Kabupaten Bandung Barat

Jenis Objek Wisata			Jumlah Objek Wisata
Alam	Budaya	Minat Khusus	
26	10	3	39

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Rekreasi alam taman bambu di Bandung Barat saat ini belum tersedia. Oleh karena itu, perancangan sarana rekreasi ini bertujuan untuk membuat taman sebagai sarana rekreasi alam serta wisata edukasi bagi wisatawan dengan penanaman berbagai macam tanaman bambu yang persebarannya di pulau jawa untuk budidaya dan koleksi dengan menambahkan fasilitas penunjang seperti tempat informasi, restaurant, tempat souvenir, ruang pertunjukan alat musik sunda dari bambu dan fasilitas penunjang lainnya sesuai kebutuhan wisatawan.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Pada tahun 2019, 133 destinasi objek wisata terdaftar di Kabupaten Bandung Barat, hal ini memperlihatkan bahwa objek wisata semakin meningkat. Berikut adalah **Tabel 1.3** data destinasi wisata alam, budaya, dan alam.

Tabel 1.3 Data destinasi wisata alam, budaya, dan alam yang ada di Kabupaten Bandung Barat

Kecamatan	Jumlah
Lembang	42
Parpompong	7
Cisarua	21
Ngamprah	2
Padalarang	2
Cililin	3
Saguling	2

Cipatat	7
Cikalongwetan	4
Cipendeuy	1
Rongga	20
Sindangkerta	6
Gunung halu	16

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat, 2019

Berdasarkan **Tabel 1.3** di atas Padalarang adalah salah satu kawasan Kabupaten Barat dengan 2 objek wisata, hal ini di perlukannya penambahan objek wisata baru. Lokasi yang dipilih berada di Jalan Parahyangan Raya, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat ini merupakan lahan yang memiliki tanah berkontur. Berikut adalah **Gambar 1.1** yang merupakan lokasi site :



Gambar 1.1 Lokasi Site

1.2 Judul Proyek

Bamboo Park Parahyangan adalah kawasan khusus yang dibuat untuk mengisi waktu luang, menghibur diri, yang didalamnya memiliki edukasi atau pendidikan

tentang tanaman bambu dengan memanfaatkan fasilitas yang ada didalamnya demi menghasilkan kesenangan dan kepuasan.

1.3 Tema Perancangan

Tema perancangan yang dipilih untuk taman rekreasi ini adalah Arsitektur Neo-Vernakular. Dimana tema ini bertujuan sebagai upaya untuk melestarikan bangunan yang tidak hanya memperhatikan teknologi pada saat ini serta estetika bangunan tetapi juga memperhatikan kondisi lingkungan, alam serta budaya setempat dan melestarikan tanaman bambu dan alat musik tradisional sunda dari bambu agar kelestarian dari seni, budaya dan alam itu sendiri tidak punah. Bamboo Park Parahyangan ini juga memiliki fasilitas untuk menunjang keperluan edukasi seperti galeri, dan tempat pertunjukan.

Pada prinsipnya arsitektur neo-vernakular yaitu melestarikan unsur-unsur lokal sehingga bentuk dan sistemnya terutama yang berkaitan dengan iklim setempat. Dalam pendekatan ini arsitektur Neo Vernakular yang digunakan adalah pencampuran arsitektur tradisional sunda dan arsitektur modern. Arsitektur tradisional sunda yang diterapkan yaitu pada bentuk atap, menggunakan atap khas sunda diantaranya penerapan atap capit gunting yang dikombinasikan dengan atap pelana. Tidak hanya dibagian atap, arsitektur tradisional sunda juga diterapkan pada tampak bangunan yaitu menggunakan bahan bambu sebagai secondaryskin. Adapun untuk bangunan bentang lebar menggunakan atap modern dengan sistem struktur truss. Atap-atap mengikuti bentuk dari bagian dalam bangunan sesuai kebutuhan ruang dan fungsinya.

1.4 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini terdiri dari beberapa aspek, diantaranya adalah aspek perancangan, aspek bangunan, aspek struktur, dan aspek tapak dan lingkungan.

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

Aspek persoalan dalam perancangan Taman Botani ini adalah:

- Mendesain kawasan rekreasi dan edukasi yang menarik dan nyaman

- Mendesain tatanan massa yang dapat memberikan view terbaik bagi pengunjung
- Merencanakan sebuah tata ruang yang nyaman bagi pengunjung baik secara visual dan juga kenyamanan spasial.

1.4.2 Aspek Bangunan

Aspek bangunan dalam perancangan Taman Botani ini adalah:

- Merancang taman botani yang dapat bertahan dari zaman ke zaman.
- Merancang bangunan dan fasilitas pendukung yang memiliki karakteristik arsitektur neo-vernakular sunda.
- Merancang bangunan yang dapat merespon iklim tropis.

1.4.3 Aspek Struktur

Aspek struktur dalam perancangan Taman Botani ini adalah:

- Membuat sebuah struktur yang sesuai dengan keadaan tanah pada tapak
- Menggunakan modul struktur yang sesuai dengan kebutuhan dan pola ruang agar tidak menciptakan ruang negatif.
- Merancang struktur dengan teknologi terbaru

1.4.4 Aspek Tapak dan Lingkungan

Aspek tapak dan lingkungan dalam perancangan Taman Botani ini adalah:

- Mengikuti ketentuan regulasi yang berlaku di Kawasan KBB.
- Merencanakan penempatan orientasi bangunan yang sesuai dengan bentuk site yang ada.
- Merencanakan aksesibilitas yang nyaman bagi pengunjung dan warga di sekitarnya.
- Membuat sebuah rancangan yang ramah terhadap lingkungan.

1.5 Tujuan Proyek

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam perancangan Taman Botani ini adalah:

- Merancang taman wisata yang dapat dijadikan sarana rekreasi individu atau kelompok dari berbagai usia, anak-anak, muda, sampai tua.
- Merancang lahan dengan landscape yang baik supaya memberikan kenyamanan bagi pengunjung.
- Merancang taman yang memiliki berbagai macam tanaman khususnya tanaman bambu.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan umum dalam perancangan Taman Botani ini adalah:

- Bamboo Park Parahyangan sebagai tempat yang dapat menjadi wadah keilmuan seni dan budaya Sunda, dapat menjadi media apresiasi pembelajaran dan juga pelestarian kesenian dan kebudayaan.
- Menciptakan sarana rekreasi dan edukasi tanaman bambu yang memiliki ciri khas konsep arsitektur neo-vernakular.
- Mengenalkan ilmu kesenian dan kebudayaan sunda kepada pengunjung melalui materi dan pameran koleksi tanaman bambu dan pertunjukan seni sunda lainnya.
- Menciptakan suasana yang khas dan memberikan pengalaman dalam bermain alat musik sunda.
- Mengapresiasi kesenian dan kebudayaan sunda agar keberadaannya tidak hilang khususnya tentang arsitektur sunda dan alat musik sunda.

1.6 Metoda Perancangan

Metoda yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan adalah deskriptif analisis, yaitu dengan mengumpulkan, menganalisis dan menyimpulkan data yang diperlukan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

Berikut adalah metoda perancangan yang digunakan untuk menyelesaikan perancangan taman botani Bamboo Park Parahyangan:

- Survey Lokasi

Peninjauan lokasi tapak diperlukan agar mendapatkan data – data yang valid terkait keadaan tapak pada situasi – situasi tertentu agar terjadi keselarasan antara bangunan dan tapak.

- **Studi Banding**

Dengan cara mempelajari dan mengenal pada bangunan yang sejenis untuk mendapatkan gambaran – gambaran tentang arsitektural, struktur, dan fungsi dimana hal tersebut dijadikan referensi dalam perencanaan dan perancangan yang berhubungan dengan proyek yang direncanakan.

- **Pengolahan dan Penyusunan Data**

Data – data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan diproses untuk mendapatkan pedoman dalam perencanaan Bamboo Park Parahyangan.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB 1 : Pendahuluan

Bab ini menyajikan latar belakang proyek yang berisi alasan pemilihan judul, pemilihan lokasi proyek, serta alasan pengadaan proyek. Terdapat pula penguraian mengenai identifikasi masalah yang berisi tentang aspek perancangan, bangunan, struktur, tapak dan lingkungan. Selain itu, didalam bab ini juga dibahas mengenai metoda pendekatan yang digunakan dalam proses perancangan serta skema pemikiran untuk mencapai hasil rancangan.

BAB 2 : Tinjauan Teori dan Studi Banding

Bab ini menjelaskan tentang pengertian, fungsi, dan elemen-elemen pada taman. Adapun pembagian macam-macam objek wisata dan syarat-syarat objek wisata. Serta berisi studi yang berkaitan dengan perancangan bangunan.

BAB 3 : Metodologi Perancangan

Bab ini membahas tentang masalah tapak, lingkungan dan bangunan untuk mendapat hasil dari pemecahan atau pendekatan-pendekatan sebagai dasar dari konsep perancangan. Bab ini juga berisi studi kelayakan, studi aktifitas, struktur organisasi, studi aktifitas, organisasi ruang dan program besaran ruang.

BAB 4 : Konsep Perancangan

Bab ini berisi konsep awal perancangan taman botani dari dasar perencanaan fisik proyek termasuk tapak, bangunan, serta penunjang lainnya.

BAB 5 : Hasil Rancangan dan Metoda Membangun

Bab ini membahas tentang hasil rancangan taman botani yang sesuai dengan konsep yang telah direncanakan.

